

ANALISA KESEHATAN BANK BERDASARKAN KINERJA KEUANGAN

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi**



Oleh :

FEBTIANA DESI RISBIANTI

2013310846

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2020

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Febtiana Desi Risbianti
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya 02 febuari 1995
N.I.M : 2013310846
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan
Judul : Analisa Kesehatan Bank Berdasarkan Kinerja
Keuangan

Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Tanggal : 13 Februari 2020

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 13 Februari 2020

(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak.M.Si., CA., CIBA., CMA)

(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., OIA., CPSAK
NIDN. 704127401

ANALISA KESEHATAN BANK BERDASARKAN KINERJA KEUANGAN

Febtiana Desi Risbianti

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2013310846@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the influence of Third Party Funds (DPK), Operational Costs Against Operating Expenses (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR). The analytical method used is multiple linear regression assisted with Microsoft Excel and the Social Science Statistical Package (SPSS) 22.0. The type of data is secondary quantitative data from the financial statements and the sample in this study is a Bank with the status of a Limited Liability Company under the auspices of a BUMN. The results of this study are that the TPF ratio has a significant effect on the financial performance of banks, so this variable needs to be considered in assessing the performance or quality of banking companies.

Keywords: Financial Analysis, DPK, BOPO, CAR, LDR

PENDAHULUAN

Lembaga perbankan merupakan salah satu tulang punggung perekonomian suatu negara, karena memiliki fungsi intermediasi atau sebagai perantara antara pemilik modal (*fund supplier*) dengan menggunakan dana (*fund user*). Di Indonesia jumlah bank cukup banyak yaitu 240 bank. Namun dengan belum berakhirnya krisis moneter yang melanda Indonesia semakin banyak bank bermasalah yang muncul adalah bank

menghadapi *negative spread* yakni suku bunga pinjaman, hal ini menyebabkan bank sulit mendapatkan keuntungan.

Krisis yang terjadi dalam industri perbankan perlu untuk diantisipasi dan diperbaiki, karena hal ini berkaitan untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap bank sebagai perusahaan dan sistem perbankan secara keseluruhan. Dan seiring dengan berjalannya waktu, kondisi dunia perbankan mulai mengalami

perbaikan dan peningkatan, sehingga persaingan bisnis juga semakin ketat menuntut bank untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menarik investor.

Dalam menginvestasikan dananya investor memerlukan informasi mengenai kinerja perusahaan.

Kinerja keuangan suatu bank dapat dinilai dari beberapa indikator, salah satunya yang dijadikan dasar penilaian yaitu laporan keuangan bank yang bersangkutan. Dimana dalam laporan keuangan tersebut dapat dilihat laba bersih dari bank. Laba atau profitabilitas merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kinerja suatu bank.

Rasio yang bisa dijadikan sebagai indikator profitabilitas suatu bank adalah *Retur non Asset*. Dimana rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam pemanfaatan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA

menunjukkan bahwa semakin kinerja suatu bank. Hal itu disebabkan karena tingkat kembalian yang semakin besar pula.

Dalam perekonomian suatu negara, bank berperan penting sebagai pihak intermediasi antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana sehingga arus uang dalam perekonomian suatu negara menjadi lancar. Dalam sistem keuangan, bank bersama lembaga keuangan lainnya berperan penting dalam sistem keuangan sebagai pengalih aset, transaksi, likuiditas, dan efisiensi (Irham Fahmi, 2014:16).

Industri perbankan merupakan industri yang syarat dengan risiko, terutama karena melibatkan pengelolaan uang masyarakat dan diputar dalam bentuk berbagai investasi, seperti pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga dan penanaman dana lainnya. Kondisi perbankan di Indonesia selama beberapa tahun ini merupakan periode yang banyak dinamika

bagi industri perbankan nasional. Ditengah beratnya tantangan yang dihadapi, bank pada umumnya mampu mempertahankan kinerja positif. Profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas bank stabil pada tingkat yang memadai. Namun demikian, fungsi intermediasi masih kendala akibat perubahan kondisi perekonomian yang kurang menguntungkan (Laporan Tahunan Bank Indonesia, 2016).

Dalam penelitian ini indikator-indikator yang digunakan untuk melihat atau memprediksi *Return On Assets* adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), BOPO, dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Ukuran Profitabilitas yang digunakan adalah *Return on equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan *return on asset* (ROA) pada industri perbankan. *Return on Asset* (ROA) memfokuskan

kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return On Equity* (ROE) hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut. Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham.

Fenomena Gap pada rasio keuangan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada tahun 2013-2014 menunjukkan adanya suatu penurunan yaitu sebesar 83,03% menjadi 76,83%, hal serupa juga dialami

oleh rasio ROA yang juga mengalami penurunan nilai rata-rata. Pada tahun 2015 dan 2016 rasio DPK secara berurutan menunjukkan adanya suatu kenaikan nilai rata-rata yaitu sebesar 76,69% dan 77,24%. Hal ini konsisten dengan rasio ROA yang juga menunjukkan adanya suatu kenaikan nilai rata-rata.

BEI.

KERANGKA TEORITIS

Kinerja Perusahaan

Mangkunegara (2009:9) bahwa kinerja perusahaan (prestasi perusahaan) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Sedangkan menurut Faustino Cardosa Gomes (dalam Mangkunegara, 2009:9), mengemukakan definisi kinerja perusahaan sebagai ungkapan seperti output, efisiensi, serta

efektivitas sering dihubungkan dengan produktivitas. Hasibuan (2002:93) menyatakan kinerja diartikan sebagai hasil kerja yang dicapai seorang dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu. Kinerja merupakan gabungan dari tiga faktor penting yaitu kemampuan dan minat seorang pekerja, kemampuan dan penerimaan atas penjelasan delegari tugas, serta peran dan tingkat motivasi seorang pekerja.

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Menurut I Wayan Sudirman (2013: 75) mendefinisikan sebagai berikut: “Dana pihak ketiga adalah dana bank yang bersumber dari luar bank atau dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, deposito, pinjaman, serta bentuk lain yang dipersamakan dengan itu. Dengan kata lain, dana pihak ketiga merupakan utang bagi

bank sehingga pada saatnya dana tersebut ditarik oleh masyarakat”.

Biaya Operasional Terhadap Beban Operasional (BOPO)

Menurut Veithzal. (2013:131) pengertian BOPO adalah sebagai berikut:

“Biaya operasional pendapatan operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya”. Menurut Malayu Hasibuan (2011:101) mengemukakan pengertian BOPO adalah: “Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan atau rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama”.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital adequacy ratio adalah rasio yang memperhitungkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga,

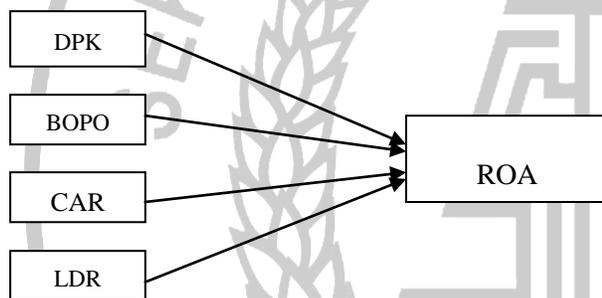
tagihan pada bank lain). ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana–dana dari sumber–sumber diluar bank, seperti masyarakat, pinjaman (utang), dan lain–lain. Dengan kata lain *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to deposit ratio adalah rasio adanya kemungkinan deposan atau debitur menarik dananya dari bank. Resiko penarikan dana tersebut berbeda antara masing–masing likuiditasnya. Giro tentunya memiliki likuiditas yang lebih tinggi karena sifat sumber dana ini sangat labil karena dapat ditarik kapan saja sehingga bank harus dapat memproyeksi kebutuhan likuiditasnya untuk memenuhi nasabah giro. Sementara Deposito Berjangka risikonya relatif lebih rendah karena bank dapat memproyeksikan

kanan likuiditas dibutuhkan untuk memenuhi penarikan Deposito Berjangka yang telah jatuh tempo. Kata lain *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur likuiditas bank dalam memenuhi kebutuhan dana yang ditarik oleh masyarakat dalam bentuk tabungan, giro dan deposito.

KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Pengaruh CAR terhadap ROA

Seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka keuntungan bank juga semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil resiko suatu

bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank (Kuncoro dan Suharjono, 2002). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencerminkan modal suatu bank, semakin *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan profitabilitas, karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya ke dalam aktivitas investasi yang menguntungkan. Besarnya suatu modal suatu bank, akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Penetapan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas didasarkan hubungannya dengan tingkat resiko bank. CAR akan menjadi pengaruh terhadap meningkatnya laba yang ditunjukkan oleh ROA, hal ini dapat menunjang untuk kelangsungan dari kegiatan usaha semakin berkecukupan atas modal, dan laba yang dihasilkan atas asset akan meningkat pula.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayuningrum pada tahun 2011, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Asstes* (ROA). Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Alifah pada tahun 2014, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asstes* (ROA).

H₃: Modal (CAR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh DPK terhadap ROA

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah bangsa pasar dana pihak ketiga yang dihimpun oleh masing-masing bank secara individu. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan. Adapun dana pihak ketiga diperoleh dengan menjumlahkan giro, tabungan dan deposito. Dana pihak ketiga

adalah sumber dana yang sangat penting bagi kegiatan operasional suatu bank. Dana pihak ketiga (DPK) menjadi tolak ukur keberhasilan bank mampu tidaknya dalam membiayai operasinya dari sumber dana tersebut. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan Dana Pihak Ketiga akan diikuti juga dengan peningkatan terhadap profitabilitas, dimana ketika jumlah DPK banyak disalurkan ke dalam bentuk kredit, maka pendapatan dari kredit tersebut akan naik sekaligus kemampuan bank dalam menghasilkan laba juga semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Edo dan Wiagustini pada tahun 2014, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Sama halnya dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Widantika pada tahun 2017, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK)

berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

H₁: Total Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Dahlan Siamat, 2001). Biaya BOPO diukur secara kuantitatif dengan menggunakan rasio efisiensi. Melalui rasio ini diukur apakah manajemen bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan efektif dan efisien. Adapun efisien usaha bank diukur dengan menggunakan rasio operasional dibandingkan dengan pendapatan operasi (BOPO).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ayuningrum pada tahun 2011, hasil

penelitiannya menunjukkan bahwa Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asstes* (ROA). Sama

halnya dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Harun pada tahun 2016, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asstes* (ROA).

H₂: Tingkat efisiensi operasi (BOPO) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh LDR terhadap ROA

Salah satu ukuran untuk menghitung likuiditas bank adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yaitu seberapa besar dana bank dilepaskan ke perkreditan. Ketentuan Bank Indonesia tentang *Loan to Deposit Ratio* (LDR) antara 80% hingga 110%

(Werdaningtyas, 2002). Setiap penambahan LDR mengakibatkan likuiditas turun yang mengindikasikan kenaikan pada ROA, Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dendawijaya (2003:18) bahwa tingginya rasio LDR menunjukkan rendahnya likuiditas dan rendahnya likuiditas akan menyebabkan laba meningkat. Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Besar-kecilnya rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.

H₄: Likuiditas (LDR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Batasan Penelitian

Batasan penelitian atau ruang lingkup dari penelitian ini memfokuskan agar tidak terjadi kesalahan atau adanya masalah yang lain. Dalam hal ini ruang lingkup penelitiannya adalah :

1. Kinerja keuangan sektor perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017.
2. Peneliti hanya meneliti sebatas tentang pengaruh dari DPK, BOPO, CAR dan LDR pada bank-bank yang menjadi sampel penelitian pada periode 2013-2017.

Identifikasi Variabel

Pada penelitian ini, peneliti ingin menggunakan variabel independen yang disebut dengan variabel bebas yang terdiri dari Dana Pihak Ketiga (DPK) (X₁), BOPO (X₂), CAR (X₃) dan LDR (X₄). Sedangkan variabel dependen yang disebut juga dengan variabel yang terikat yaitu Kinerja Keuangan sektor perbankan (Y).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dan pengukuran variabel merupakan penjabaran mengenai setiap variabel yang digunakan oleh peneliti selanjutnya adalah :

1. Kinerja Keuangan Perbankan (Y)

Menurut Kidwell (1982), kinerja perbankan dapat diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat bunga pinjaman, rata-rata tingkat bunga simpanan, dan profitabilitas perbankan. Ketiga ukuran tersebut bisa diinterpretasikan secara berbeda, tergantung pada sudut pandang analisisnya, apakah dari sudut pandang pemilik ataukah dari sudut sosial. Misalkan tingkat bunga yang rendah akan dinilai baik oleh pemerintah karena analisisnya dari sudut pandang sosial, tetapi hal tersebut belum tentu baik jika dilihat dari sudut pandang pemilik. Dari contoh tersebut bisa diartikan bahwa *private performance* berkaitan dengan kepentingan pemegang saham atau *owners*, yaitu memaksimalkan

keuntungan dalam jangka panjang. Sedangkan sosial *performance* berarti memaksimalkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Assets}} \times 100\%$$

2. Dana Pihak Ketiga (DPK) (X1)

Dana pihak ketiga (DPK) dalam penelitian ini didefinisikan dengan rasio total kredit terhadap total dana pihak ketiga. Resiko ini timbul akibat berubahnya tingkat bunga akan menurunkan nilai pasar surat berharga yang terjadi pada saat bank membutuhkan likuiditas. Resiko terjadi apabila untuk memenuhi kebutuhan likuiditas tersebut harus menjual surat-surat berharga yang dimiliki bank. Resiko tingkat bunga juga terjadi manakala bank menerima simpanan untuk jangka waktu lebih lama dengan tingkat bunga yang relatif tinggi kemudian tingkat bunga mengalami penurunan yang drastis. Resiko timbul

akibat bank memiliki biaya dana yang relatif tinggi yang pada gilirannya menyebabkan bank tersebut tidak kompetitif. Perhitungan menurut (Ismail, 2010:43) Dapat

dirumuskan sebagai berikut :

$$DPK = \text{Tabungan} + \text{Giro} + \text{Deposito}$$

3. BOPO (X2)

Menurut ketentuan Bank Indonesia efisiensi operasi diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional. Mengingat kegiatan utama bank adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga.

Secara teoritis, biaya bunga ditentukan berdasarkan perhitungan *cost of loanable funds* (COLF) secara *weight average cost*, sedang penghasilan bunga sebagian besar diperoleh dari *interest income* (pendapatan bunga) dari jasa

pemberian kredit dari masyarakat, seperti bunga pinjaman, provisi kredit, *appraisal fee*, *supervision fee*, *commitment fee*, *syndication fee*, dan lain-lain.

Mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 BOPO dinyatakan dalam rumus berikut :

BOPO

$$= \frac{\text{Biaya Beban Operasional}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.

4. CAR (X3)

Capital adequacy ratio adalah rasio yang memperhitungkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain).ikut dibiayai dari

dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain *Capital Adequacy Rasio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan.

Mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, secara matematis *Capital Adequacy Rasio* (CAR) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

5. LDR (X4)

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23./DPNP tanggal 31 Mei 2004, LDR merupakan perbandingan antara kredit dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Total kredit yang dimaksud adalah kredit yang

diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain). Dana pihak ketiga yang dimaksud yaitu antara lain giro, tabungan dan deposito (tidak termasuk antar bank).

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank (Dendawijaya, 2001:118).

Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan perusahaan-perusahaan dalam industri perbankan sebagai populasi dan sampelnya. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah Bank dengan status Perseroan Terbatas yang berada dibawah naungan BUMN. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

data sekunder yang diperoleh dari publikasi yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui www.idx.co.id, Badan Pengelola Pasar Modal, Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK), Departemen Keuangan Republik Indonesia www.bapepamlk.depkeu.go.id, Bank Indonesia (BI) www.bi.go.id, dan Badan Pusat Statistik (BPS) melalui www.bps.go.id.

Menurut klasifikasi pengumpulan, jenis data pada penelitian ini adalah data *time series* dan data *cross section*, yaitu data yang dikumpulkan dari beberapa tahapan waktu (kronologis) dan data yang dikumpulkan dari perusahaan perbankan yang *listed* di BEI. Penggabungan kedua data tersebut dikenal dengan sebutan nama yang lebih populer *panel data* atau *pooling data*. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive* sampling, yaitu sampel ditentukan dengan kriteria-kriteria tertentu.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Analisis Deskriptif

Menurut sugiyono (2013: 206) analisis deskriptif adalah menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Adapun penjelasan termasuk dalam statistik deskriptif antara lain:

1. Rata-rata hitung (*Mean*)

Rata-rata hitung (*Mean*) adalah suatu nilai yang diperoleh dengan cara membagi seluruh nilai pengamatan dengan banyak pengamatan.

Rata-rata (*Mean*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X^1 + X^2 + \dots + X_i + X_n}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Mean Data

X_n = Variabel ke- n

n = Banyak data atau jumlah sampel

2. Standar Deviasi

Standar deviasi atau simpangan buku dari data yang telah disusun dalam tabel distribusi frekuensi atau data bergolong, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$s = \frac{\sum fi (Xi - X)^2}{(n - 1)}$$

Keterangan:

S = Simpangan Baku

X = Rata-rata Nilai

Xi = Nilai X ke 1 sampai ke n

n = Jumlah Sampel

a. Uji Normalitas

Tujuannya untuk menguji apakah model regresi, variabel dependen ataupun variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak mendistribusikan secara normal, maka model regresi tersebut dapat dikatakan sebagai model regresi yang baik.

Uji normalitas dalam pemulihan ini menggunakan Uji Kolmogrov Smirnov. Uji Kolmogrov Smirnov, Pada uji ini, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu :

(a) Jika nilai signifikan < 0,05 maka distribusi data tidak normal

(b) Jika nilai signifikan > 0,05 maka distribusi data normal

Hipotesis yang digunakan :

(1) Ho : data residual berdistribusi normal

(2) Ha : data residual tidak berdistribusi normal

b. Analisis Regresi Berganda

Model analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda (*multiple regression analysis model*) dengan persamaan kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*) dengan model sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

dimana :

Y = Return on Assets

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄, b₅ = Koefisien Regresi

X₁ = Data Pihak Ketiga

X₂ = Tingkat Efisiensi Operasi (BOPO)

X₃ = Modal (CAR)

X_4 = Likuiditas (LDR)

e = error

c. Uji Hipotesis

1. Uji Model F

Uji Model F ini digunakan dengan tujuan mengetahui model penelitian, apakah model penelitian tersebut dikatakan baik dan dapat dilanjutkan pada uji hipotesis selanjutnya. Di dalam hal ini, hipotesis yang digunakan adalah :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ (tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari salah satu variabel independen terhadap variabel dependen sehingga model regresi).

$H_1 : \beta_1 - \beta_3 \neq 0$ (terdapat pengaruh yang signifikan dari salah satu variabel independen terhadap variabel dependen sehingga model regresi fit).

Selanjutnya, kriteria pengujian yang akan digunakan adalah $\alpha = 0,05$, jika nilai signifikan lebih besar dari α , maka

H_0 diterima dan H_1 ditolak dan jika sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari α , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan alat uji yaitu koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar variabel independen bisa menjelaskan perubahan variabel dependen yang mampu menjelaskan perubahan variabel dependen yang dipunyai peneliti. Nilai interval pada koefisien determinasi (R^2) atau nilai tersebut mendekati 1, maka semakin baik untuk model regresi dan mampu menjelaskan perubahan pada variabel dependen yang ada. Sebaliknya juga sama, semakin rendah nilai koefisien determinasi (R^2) atau nilainya mendekati 0, maka variabel independen yang ada tidak dapat menjelaskan

perubahan pada variabel dependen yang dimiliki.

3. Uji t

Uji hipotesis yaitu uji t yang digunakan untuk mendapatkan melihat secara signifikan variabel independen X1,X2, X3, X4 terhadap variabel dependen.

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ (secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen).

$H_1 : \beta_1 - \beta_3 \neq 0$ (secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen).

Kemudian bisa diambil kesimpulan jika H_0 ditolak jika nilai probabilitas $< \alpha = 0,05$, jika semua variabel independen (X1,X2, X3,X4) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Begitu pula sebaliknya H_0 diterima jika probabilitas $> \alpha = 0,05$. Jadi semua

riabel independen (X1, X2,X3, X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Penelitian

Analisis deskriptif merupakan metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian sekelompok data sehingga memberikan informasi yang berguna bagi pembaca. Statistik deskriptif memberikan informasi hanya mengenai tentang data yang disajikan dan sama sekali tidak

va

| Variabel | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|------------|----------------|----------------|------------------|
| kinerja keuangan | 105 | -685193.00 | 105234027.00 | 6231209.2095 | 17104362.06119 |
| DPK | 105 | 1585.00 | 5886693630.00 | 170131269.0667 | 604508128.33706 |
| BOPO | 105 | 632.00 | 402795986.00 | 10917441.4095 | 51915233.73859 |
| CAR | 105 | 66396.00 | 9985735803.00 | 555890244.4667 | 1861641527.97003 |
| LDR | 105 | .00 | 10981623081.00 | 655810137.3524 | 1984146208.63108 |
| Valid N (listwise) | 105 | | | | |

menarik kesimpulan. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi.

Tabel 4.1
Hasil Analisis Deskriptif
Variabel

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada deskripsi variabel kinerja keuangan menunjukkan nilai minimum -685193 dan nilai maksimum 105234027,00, sedangkan nilai rata-ratanya adalah 6.231.209,20 dan standar deviasi 17.104.362,06. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini variabel kinerja keuangan mempunyai data yang variatif.

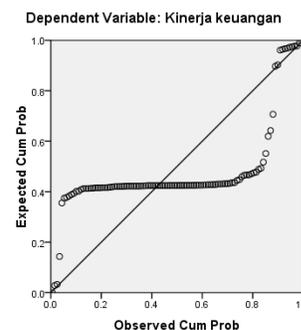
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *normal probability Plot* yang membandingkan distribusi komulatif dari distribusi normal.

Jika distribusi data normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Hasil uji normalitas data penelitian ini dapat dilihat pada grafil berikut:

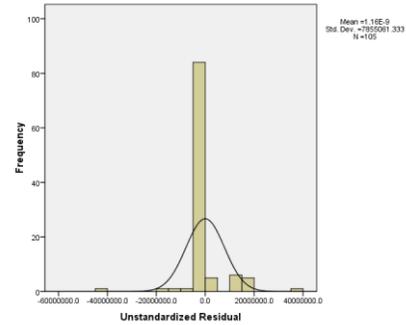
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan Gambar di atas, dapat diketahui bahwa plot data tidak mengikuti garis diagonalnya. Dengan demikian dapat diduga bahwa data dalam penelitian ini tidak mengikuti distribusi normal.

Pengujian normalitas data residual dapat dilakukan pula dengan uji statistic

Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas data. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan asumsi jika nilai signifikansi > 0,05 maka dapat dikatakan data residual berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi < 0,05 maka data residual tidak berdistribusi normal. Hasil pengolahan menggunakan program SPSS diperoleh sebagai berikut:



Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa grafik histogram di atas berbentuk *subtansial positive skewnes* (Melenceng ke kiri). Oleh karena itu untuk mengatasi data yang tidak normal tersebut dapat dilakukan transformasi data menggunakan Ln (Ghozali, 2011: 36). Dalam hal ini transformasi dilakukan pada data y (kinerja keuangan). Hasil transformasi dapat dilihat pada Lampiran 5. Hasil transformasi menunjukkan terdapat 9 data yang tidak memiliki nilai, karena nilai y

| | | Unstandar dized Residual |
|--------------------------------|----------------|--------------------------|
| N | | 105 |
| Normal Parameters ^a | Mean | .000 |
| | Std. Deviation | 7.8551E6 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .345 |
| | Positive | .345 |
| | Negative | -.325 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 3.540 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .000 |

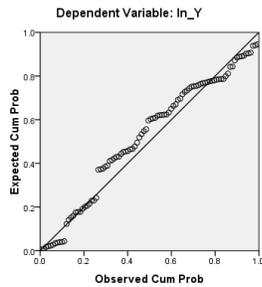
a. Test distribution is Normal.

Hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan data residual **tidak** mengikuti distribusi normal. Sebaran data dapat dilihat pada gambar histogram berikut:

Tahap selanjutnya adalah menganalisis regresi dengan data transformasi Ln Y. Hasil uji normalitas data

tahap kedua dapat dilihat pada grafik berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan Gambar di atas, dapat diketahui bahwa plot data mengikuti garis diagonalnya. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal. Hal ini diperkuat hasil uji statistik *Kolmogrov-Smirnov* sebagai berikut:

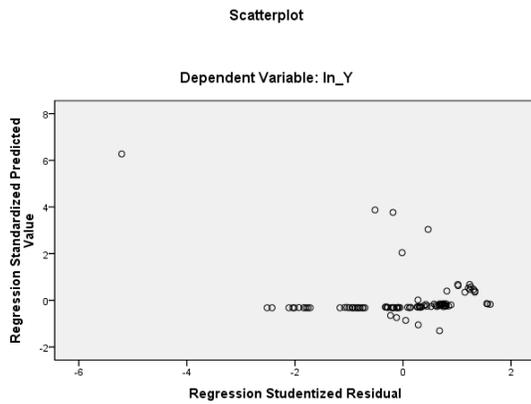
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|---------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 96 |
| Normal Parameters ^a | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 2.79720092 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .109 |
| | Positive | .074 |
| | Negative | -.109 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.064 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .207 |
| a. Test distribution is Normal. | | |

Hasil uji normalitas terlihat nilai signifikansi sebesar $0,207 > 0,05$ maka dapat disimpulkan data residual mengikuti distribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

Pengujian Heterokedasitas digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedasitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedasitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Scatter Plot*. Apabila tidak terdapat pola yang teratur, maka model regresi tersebut bebas dari masalah heteroskedasitas. Hasil uji heterokedastisitas tahap 1 dapat dilihat pada grafik berikut:



Pada grafik scatter plot di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu, sehingga dinyatakan **tidak terjadi heteroskedasitas**.

korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.

Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2013:105).

Hasil uji Multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinieritas

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 12.055 | .315 | | 38.261 | .000 | | |
| DPK | 1.284E-9 | .000 | .249 | 2.207 | .030 | .639 | 1.564 |
| BOPO | 7.353E-9 | .000 | .123 | .844 | .401 | .386 | 2.593 |
| CAR | 5.061E-10 | .000 | .302 | 1.685 | .095 | .253 | 3.947 |
| LDR | -1.507E-10 | .000 | -.096 | -.841 | .403 | .628 | 1.593 |

a. Dependent Variable: ln_Y

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya

Variabel DPK, BOPO, CAR, dan LDR memiliki nilai VIF kurang dari 10, dan nilai *Tolerance*

di atas 0,1. maka dapat disimpulkan
tidak terjadi multikolinieritas.

Sumber: Hasil Olah Data
 Penelitian

Uji Auto Korelasi

Autokorelasi digunakan

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji durbin-watson (Ghozali, 2013:110-111).

untuk menguji suatu model apakah antara variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi. Untuk mengetahui apakah pada model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan D-W (Durbin Watson). Menurut Singgih Santoso (2001) kriteria autokorelasi ada 3, yaitu:

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi yaitu (Ghozali, 2013:111):

- a. Nilai D-W di bawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif.
- b. Nilai D-W di antara -2 sampai 2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi.
- c. Nilai D-W di atas 2 berarti diindikasikan ada autokorelasi negati

Tabel 4.3
Hasil Uji Auto Korelasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .508 ^a | .258 | .225 | 2.85802 | .509 |
| a. Predictors: (Constant), LDR, DPK, BOPO, CAR | | | | | |
| b. Dependent Variable: ln_Y | | | | | |
| | | | | | |

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 0,509. Nilai tersebut berada diantara -2 sampai 2, sehingga dapat disimpulkan **tidak ada autokorelasi**

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Analisis Regresi Berganda

Penggunaan analisis regresi linear berganda pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengolahan data pada penelitian ini menggunakan program SPSS for windows versi 20.0, yang ringkasan hasilnya dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Analisis Regresi Berganda

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1.284 (X_1) + 7.353 (X_2) + 5.061 (X_3) + -1.507 (X_4)$$

Dengan melihat persamaan regresi linier di atas, maka dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Nilai koefisien Dana Pihak Ketiga sebesar 1.284. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Dana Pihak Ketiga satu satuan maka variabel Kinerja keuangan akan naik sebesar 1.284 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari regresi adalah tetap.
- 2) Nilai koefisien Biaya Operasional Pendapatan Operasional sebesar 7.353. Hal ini mengandung arti bahwa setiap

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 12.055 | .315 | 38.261 | .000 |
| | DPK | 1.284E-9 | .000 | .249 | .030 |
| | BOPO | 7.353E-9 | .000 | .123 | .401 |
| | CAR | 5.061E-10 | .000 | .302 | .095 |
| | LDR | -1.507E-10 | .000 | -.096 | .403 |
| a. Dependent Variable: ln_Y | | | | | |

kenaikan Biaya Operasional

Uji F

Pendapatan Operasional satu satuan

Uji F dilakukan untuk mengetahui

maka variabel Kinerja keuangan akan

apakah pengaruh antara variabel bebas

naik sebesar 7.353 dengan asumsi

dengan variabel terikat bersifat liner.

bahwa variabel bebas yang lain dari

Adapun kriteria yang digunakan untuk

regresi adalah tetap.

melihat linearitas antara variabel bebas

3) Nilai koefisien *Capital Adequacy Ratio*

terhadap variabel terikat dengan cara

sebesar 5.061. Hal ini mengandung arti

melihat nilai probabilitas pada tabel

bahwa setiap kenaikan *Capital*

ANOVA berikut:

Adequacy Ratio satu satuan maka

Tabel 4.4

Hasil Uji F

variabel Kinerja keuangan akan naik

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | 257.955 | 4 | 64.489 | 7.895 | .000 ^a |
| Residual | 743.312 | 91 | 8.168 | | |
| Total | 1001.266 | 95 | | | |

sebesar 5.061 dengan asumsi bahwa

variabel bebas yang lain dari regresi

adalah tetap.

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian

4) Nilai koefisien *Loan To Deposit Ratio*

Dari hasil perhitungan dengan SPSS

sebesar -1.507. Hal ini mengandung arti

terlihat bahwa Nilai F hitung sebesar 7,895

bahwa setiap kenaikan *Loan To Deposit*

dengan $p = 0,000$ atau $p < 0,05$. Artinya,

Ratio satu satuan maka variabel Kinerja

DPK, BOPO, CAR dan LDR secara

keuangan akan mengalami penurunan

simultan berpengaruh signifikan terhadap

sebesar 1.507 dengan asumsi bahwa

kinerja keuangan ($Ln Y$). Karena nilai

variabel bebas yang lain dari regresi

probabilitas (p-value) $< \alpha$ maka dapat

adalah tetap.

disimpulkan bahwa pengaruh variabel

DPK, BOPO, CAR dan LDR terhadap kinerja keuangan bersifat signifikan.

Uji t

Uji Statistik t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel DPK, BOPO, CAR dan LDR berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan. Adapun kriteria yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel tersebut dengan cara melihat nilai probabilitas (p-value) pada tabel Coefficient.

Tabel 4.5
Hasil Uji t (parsial)

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian

Berdasarkan tabel hasil uji t yang telah diuraikan, dapat dijelaskan sebagai berikut:

| Variabel | t | Nilai Sig | Keterangan |
|----------|-------|-----------|------------------|
| DPK | 2.207 | 0.030 | Signifikan |
| BOPO | 0.844 | 0.401 | Signifikan |
| CAR | 1.685 | 0.095 | Tidak Signifikan |
| LDR | -.841 | 0.403 | Tidak Signifikan |

1. DPK berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan secara parsial ($p=0,030$ atau $p<0,05$). Nilai koefisien beta sebesar 0,249 menunjukkan

pengaruh bersifat positif. Dengan demikian disimpulkan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

2. BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan secara parsial ($p=0,401$ atau $p>0,05$).
3. CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan secara parsial ($p=0,095$ atau $p>0,05$).
4. LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan secara parsial ($p=0,403$ atau $p>0,05$).

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan besarnya kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Koefisien determinasi ini dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (R). Hasil penghitungan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Nilai R² yang tersaji pada tabel di atas menunjukkan nilai 0.258 atau 25,8%. Hal ini diartikan bahwa sebanyak Hal ini berarti bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh DPK, BOPO, CAR dan LDR sebesar 25,8%. Sedangkan sisanya (74,2%) dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hubungan Dana Pihak Ketiga terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan yang go publik di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Nilai koefisien Dana Pihak Ketiga sebesar 1.284. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Dana Pihak Ketiga satu satuan maka variabel Kinerja keuangan akan naik sebesar 1.284 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari regresi adalah tetap. Diketahui juga bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap

| Z Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .508 ^a | .258 | .225 | 2.85802 |

a. Predictors: (Constant), LDR, DPK, BOPO, CAR
 kinerja keuangan secara parsial ($p=0,030$ atau $p<0,05$). Nilai koefisien beta sebesar 0,249 menunjukkan pengaruh bersifat positif. Dengan demikian disimpulkan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hubungan BOPO terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan yang go publik di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017.

Bagi investor, rasio keuangan BOPO merupakan rasio yang penting karena menunjukkan seberapa efektif suatu bank dalam mengelola kegiatan operasionalnya. Semakin rendah BOPO maka akan semakin baik dimata investor.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Nilai koefisien Biaya Operasional Pendapatan Operasional sebesar 7.353. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Biaya Operasional Pendapatan Operasional

satu satuan maka variabel Kinerja keuangan akan naik sebesar 7.353 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari regresi adalah tetap. Namun, berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan secara parsial ($p=0,401$ atau $p>0,05$).

Hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan yang go publik di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Nilai koefisien *Capital Adequacy Ratio* sebesar 5.061. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *Capital Adequacy Ratio* satu satuan maka variabel Kinerja keuangan akan naik sebesar 5.061 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari regresi adalah tetap. Kemudian, hasil penelitian menguraikan CAR tidak berpengaruh

signifikan terhadap kinerja keuangan secara parsial ($p=0,095$ atau $p>0,05$).

Hubungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan yang go publik di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017.

Dengan demikian laporan keuangan suatu perusahaan akan menjadi sarana yang penting bagi investor dan kreditor untuk mengetahui perkembangan perusahaan secara periodik. Selain itu laporan keuangan merupakan sarana untuk melihat tingkat kesehatan perbankan, hal ini dikarenakan berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Semakin tinggi nilai return suatu perusahaan maka semakin besar minat para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Nilai koefisien *Loan To*

Deposit Ratio sebesar -1.507. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *Loan To Deposit Ratio* satu satuan maka variabel Kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar 1,507 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari regresi adalah tetap. Kemudian, diketahui juga bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan secara parsial ($p=0,403$ atau $p>0,05$).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. DPK berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan secara parsial ($p=0,030$ atau $p<0,05$). Nilai koefisien beta sebesar 0,249 menunjukkan pengaruh bersifat positif. Dengan demikian disimpulkan bahwa DPK

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

2. BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan secara parsial ($p=0,401$ atau $p>0,05$).
3. CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan secara parsial ($p=0,095$ atau $p>0,05$).
5. LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan secara parsial ($p=0,403$ atau $p>0,05$).

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio DPK berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan, sehingga variabel ini perlu diperhatikan dalam menilai

kinerja atau kualitas perusahaan perbankan.

2. Penelitian berikutnya diharapkan dapat menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.
3. Untuk penelitian selanjutnya bisa memperluas jangkauan, tidak hanya pada sub sektor perbankan tetapi keseluruhan sektor yang ada di BEI agar hasil penelitian bisa lebih banyak memberikan manfaat.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Lukman. 1997. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Amilia, Luciana Spica dan Herdiningtyas, Winny. 2005. "Analisa rasio camel terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan periode 2000-2002". Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 7, No. 2. Halaman 12.
- Anggraeni, Made Ria. 2016. Analisis Pengaruh Risiko Kredit Dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Di Bank Umum Syariah Nasional (BUSN) Devisa Dan Non Devisa Periode 2010-2014). Journal Akutansi. Vol. 2, No. 1. Halaman 120-134.
- Anonymus. 2012, 2013, 2014, 2015, 2016. Indonesia Capital Market Director. Jakarta.
- Arifin, Zainal. 2009. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Bambang, Riyanto. 2000. Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan. Yogyakarta: BPFE.
- Basri, Riyai. 2004. Performance Appraisal. Jakarta: PT Raja Grasindo.
- Beger, Allen N, dkk. 1993. *The Effisiensiy of Financial Institution: A Review & Preview of Research Past Present and Future. Journal of Banking and Fainance.*
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2009. *Fundamentals of Financial Management.* Mason: South-Western Cengage Learning.
- Damodar, N. Gujarati. 1995. *Basic Econometric.* New York: Mc.Graw-Hill.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. Manajemen perbankan. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dwi Pande Wahyuda, Nyoman Trisna Herawati dan Anantawikrama Tungga Atmadja (2016). Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Kredit Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Bpr Di Bali Periode 2013-2015, e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1. Vol. 8, No. 2. Halaman 11-26.
- Fahmi, Irham. 2004. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fatnanda, Ratna Riris dan Aini, Nur. 2016. *Analysis Of The Effect Of Npl, Nim, Non Interest Income, And Ldr Toward Roa With Size As Control*

- Variables (Differences Study On Domestic And Foreign Banks Listed On Bei Periode 2010-2015)*. Jurnal Bisnis. Vol. 26, No. 2. Halaman 100 – 113.
- Ghozali, Imam. 2002. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit-Unpid.
- Gilbert, R.A. 1984. *Bank Market Structure and Competition: A Survey*. *Journal of Money, Credit and Banking* . Vol. 16, No. 4. Halaman 617-644.
- Hanley, N, dkk. 1997. *Environmental Economics in Theory and Practice*. New York: Mc Millan.
- Haryanto, B. Satrio dan Widyarti, Endang Tri. 2017. Analisis Pengaruh Nim, Npl, Bopo, Bi Rate dan Car Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Go Public Periode Tahun 2012-2016. *Journal Of Management*. Vol. 6, No. 4. Halaman 201-215.
- Haryati, Siti. 2002. Analisis Kebangkrutan Bank: Bunga Rampai Kajian Teori Keuangan In Memoriam Prof. Dr. Bambang Riyanto. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.
- Hasibuan, S.P. Malayu. 2001. Manajemen Sumber Daya Manusia: Pengertian, Dasar, Pengertian, dan Masalah. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung.
- Hasibuan, S.P. Malayu. 2002. Manajemen sumber daya manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, S.P. Malayu. 2005. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasibuan, S.P. Malayu. 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismail. 2010. Manajemen Perbankan. Jakarta: Kencana
- Jensen, M and Meckling, W.H. 1976. *Theory of the Firm: Management Behavior, Agency Cost and Ownership*. *Journal of Finance Economic*.
- Kasmir. 2002. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2006. Kewirausahaan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2008. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Kast, F.E and Rosenzweig, J.E. 1985. *Organization and Management: A System and Contingency Analysis*. New York: McGraw-Hill.
- Kidwell, D and Koch, T. 1982. *The Behavior of the Interest Rate Differential Between Tax-Exempt Revenue and General Obligation Bonds: A Test of Risk Preferences and Market Segmentation*. *The Journal of Finance*. Halaman 73-85.
- Kristopo. 2007. Kredit Per Sektor: Lima Sektor Ekonomi Masih Menjanjikan, *Majalah Infobank*. *Jurnal Ekonomi*. Vol. 29, No. 344. Halaman 18-20.
- Kuncoro, Mudjarad dan Suhardjono. 2002. Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Penerbit BPF.
- Kuncoro, Mudjarad. 2009. Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi. Jakarta: Erlangga.
- Mahardia, Pandu. 2016. Analisis Pengaruh Rasio Car, Bopo, Npl, Nim Dan Ldr Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bej Periode Juni 2002 – Juni 2007). *Journal Akutansi*. Vol. 7, No. 1. Halaman 89-102.
- Mangkunegara, A.A Anwar Prabu. 2009. Manajemen sumber daya manusia. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Mawardi, Wisnu. 2005. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Bisnis Strategi*. Vol. 14, No. 1. Halaman 83-94.
- Merkusiwati, Ni Ketut Lely Aryani. 2007. Evaluasi Pengaruh CAMEL Terhadap Kinerja Perusahaan. *Buletin Studi Ekonomi*. Vol. 12, No. 1. Halaman 35-40
- Mokni, Rim Ben Selma dan Rachdi, Houssein. 2014. *Assessing The Bank Profitability In The MENA Region: Comparative Analysis between Conventional and Islamic Bank*. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*. Vol. 7, No. 3. Halaman 305-320.
- Mulyadi. 2007. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurimansyah, Setivia Bakti. 2017. Analisis DPK, CAR, ROA dan NPF terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Bisnis & Manajemen*. Vol. 17, No. 2. Halaman 15-28.
- Pangestuti dan Demi, Reni Irene. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan *Go Public* Yang Listed Tahun 2005-2008). *Jurnal Manajemen*. Vol. 6, No. 8. Halaman 4048-4069.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Rafelia dan Ardiyanto. 2013. Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Analisis*. Vol. 1, No. 1. Halaman 79-86.
- Ratnawati, Tantely. 2016. Analisis Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Vol. 2, No. 1. Halaman 122-130.
- Rivai, Veithzal dan Ella, Sagala. 2013. *Manajemen sumber daya manusia untuk perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ross, S.A. Westerfield and Jaffe. 2005. *Corporate Finance. Seventh Edition*. McGraw Hill. New York: McGraw Hill.
- Ruslan, Rosady. 2010. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saputri, Rintistya. 2016. "Pengaruh CAR, NIM, LDR terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan Indonesia". *Accounting Analysis Journal*. Vol. 1, No. 1. Halaman 9.
- Siamat, Dahlan. 1993. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Penerbit Intermedia.
- Siamat, Dahlan. 2001. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Indonesia.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen lembaga keuangan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sudirman, I Wayan. 2013. *Manajemen perbankan menuju banker konvensional yang professional*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, Bambang. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.

Taswan. 2010. Manajemen Perbankan Konsep, Teknis & Aplikasi. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

California, FBRSF Economic Review. Number 1, pp. 26-42

Trijullo dan Ponce. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 15, No. 2. Halaman 133-141.

Tursidi, Andi Kartika. 2016. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Bopo, Car, Ldr Dan Npl Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Journal AMIK JTC. Vol. 11, No.4. Halaman 79-92.

Voght, Stephen C and Vu, Joseph D. 2000. "Cash flow and Long-run Firms Value: Evidence from The Value Line Investment Survey". Journal of Management Issue. Halaman 20-32.

Wardhani, Siska Putri, 2013. "Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Karyawan Pemerintah Surakarta". Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Werdaningtyas, Hesti. 2002. Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger di Indonesia. Jurnal Manajemen Indonesia. Vol. 1, No. 2. Halaman 24-39.

Yudistira Hasbullah. 2004. Prinsip-prinsip Manajemen Resiko Kredit di Perbankan dalam Rangka Good Corporate Government". Majalah Usahawan Indonesia. Vol. 33, No. 12. Halaman 45-50.

Yuliani. 2007. Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya. Vol. 5, No. 10. Halaman 67-85.

Zimmerman, G.C.b 1996. Factor Influencing Community Bank Performance in

